

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN TABANAN

I GUSTI AYU META PURMINA DEWI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

e-mail : purminameta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pengangguran berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017. Metode yang digunakan analisis regresi linear berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak).

Hasil penelitian menunjukkan 1) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara nyata positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan. 2) Upah minimum tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017. 3) Pengangguran berpengaruh secara nyata positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017. 4) Pertumbuhan ekonomi (X_1), upah minimum (X_2) dan pengangguran (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin (Y) di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pengangguran dan Penduduk Miskin*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan dapat diakibatkan karena masalah pendapatan keluarga yang kurang cukup, pertumbuhan ekonomi yang kurang baik, kurangnya lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat yang rendah. Jumlah penduduk yang terus meningkat tetapi kualitas, keterampilan maupun tingkat produktivitas penduduk yang minim membuat ekonominya lemah, dan memicu permasalahan sosial maupun kesejahteraan masyarakat.

Menurut Siregar (2008) pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang paling esensial dalam upaya menurunkan kemiskinan. Dari pernyataan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemiskinan dapat diatasi melalui percepatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga harus disertai dengan meratanya distribusi pendapatan pada seluruh lapisan masyarakat, sehingga

pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menghasilkan pendapatan perkapita suatu masyarakat atau daerah yang akan meningkat dalam waktu jangka panjang. Dari hal ini dapat dilihat tiga sifat penting pembangunan ekonomi yaitu pertama, merupakan suatu proses yang dapat diartikan suatu perubahan yang terjadi terus menerus. Kedua adalah, usaha untuk terus dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Ketiga, kenaikan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang supaya dapat memberikan keseimbangan antara jumlah penduduk yang bertambah dan tingkat pendapatan perkapita juga harus bertambah (Suryana,2000:3).

Kebijakan upah minimum juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Gagasan upah minimum yang sudah dimulai dan dikembangkan sejak awal tahun 1970-an bertujuan untuk mengusahakan agar dalam jangka panjang besarnya upah minimum paling sedikit dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum, sehingga diharapkan dapat menjamin tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup beserta keluarga dan sekaligus dapat mendorong peningkatan produktivitas kerja dan kesejahteraan buruh (Sonny Sumarsono, 2003: 66). Upah yang diberikan ternyata secara riil nilainya sangat rendah meskipun secara nominal angkanya mungkin cukup tinggi. Penetapan upah minimum yang dilakukan pemerintah secara tidak sadar membuat para pekerja berada dalam kondisi yang sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (primer) yang semakin hari mengalami fluktuasi harga (fluktuasi).

Kemiskinan juga dapat diakibatkan oleh tingginya tingkat pengangguran. Menurut Sukirno (2008), efek buruk dari pengangguran adalah akan mengurangi pendapatan masyarakat yang kemudian akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Dengan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat karena menganggur maka akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan. Akibat pengangguran di suatu negara sangat buruk, karena dapat memicu terjadinya kekacauan politik dan sosial yang dapat menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan rencana pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Masalah pengangguran terjadi karena tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat namun pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat. Besarnya tingkat pengangguran mencerminkan bahwa kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara (Tambunan, 2001). Namun upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan merupakan hal yang penting. Jika masyarakat tidak menganggur berarti masyarakat tersebut mempunyai pekerjaan dan berpenghasilan. Dengan penghasilan yang dimiliki maka diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika kebutuhan hidup terpenuhi maka tidak akan ada masyarakat miskin. Tingkat pengangguran yang rendah dengan kesempatan kerja yang ada tinggi, maka tingkat kemiskinan akan menjadi rendah. Pertumbuhan angkatan kerja di Kabupaten Tabanan dalam delapan tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Angkatan Kerja Kabupaten Tabanan Periode 2010-2017

Tahun	Angkatan Kerja	Pertumbuhan Angkatan Kerja
2010	248.702	-4,91
2011	259.919	4,51
2012	273.502	5,23
2013	267.320	-2,26
2014	268.033	0,267
2015	268.754	0,269
2016	264.671	-1,52
2017	251.253	-5,07

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan

Jumlah angkatan kerja yang ada di suatu daerah menjadi cerminan dari keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah tersebut, semakin banyak angkatan kerja yang tidak bisa terserap ke dunia kerja akan menciptakan pengangguran. Dengan meningkatnya pengangguran maka masyarakat tersebut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, hal ini dapat menyebabkan meningkatnya kemiskinan. Sehingga tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat semakin sulit dicapai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan Periode 2010-2017?
2. Apakah upah minimum berpengaruh secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan Periode 2010-2017?
3. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan Periode 2010-2017?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan Periode 2010-2017?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan Periode 2010-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan Periode 2010-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan Periode 2010-2017.

4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan Periode 2010-2017.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pengangguran dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) (Saryono, 2011: 115). Data sekunder yang digunakan adalah data deret waktu (*time-series data*) untuk kurun waktu periode 2010-2017. Pada penelitian ini, data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tabanan.

Difinisi Oprasional Varibel

Untuk mempertegas penafsiran variabel yang diteliti maka akan dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk miskin adalah jumlah orang yang tidak mampu memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah jumlah kemiskinan Kabupaten Tabanan periode 2010-2017 (dalam persen).
2. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output atau pertumbuhan pendapatan daerah agregat dalam kurun waktu tertentu berdasarkan sektor produksi atas dasar harga konstan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan periode 2010-2017 (dalam persen).
3. Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap (Permenaker 01/1999). Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah upah minimum Kabupaten Tabanan periode 2010-2017 (dalam rupiah).

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak). Adapun persamaan regresi linier berganda secara sistematis menurut Gujarati (1998) adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y = Jumlah Penduduk Miskin (%)

β_0 = Konstanta (Intercept)

X₁ = Pertumbuhan Ekonomi (%)

X₂ = Upah Minimum (Rp)

- X_3 = Pengangguran (Orang)
 β_1, β_2 = Parameter yang ditaksir
 e_i = Error Term (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:50). Rumus yang digunakan adalah:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yaitu untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 19. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda dengan SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.115	.584		-.198	.853
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	.557	.190	.425	2.934	.043
UMK (X2)	3.122E-007	0.000052	.087	.423	.694
Pengangguran (X3)	.001	0.000206	.506	3.192	.033

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dari hasil perhitungan dengan metode regresi linear berganda maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,115 + 0,557X_1 + 3,123 X_2 + 0,001X_3$$

Interprestasi dari persamaan linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta atau *intercept* (a) diperoleh sebesar -0,115 (bertanda negatif) artinya rata-rata jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017 adalah sebesar -0,115 persen dengan asumsi variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) upah minimum (X_2) dan pengangguran (X_3) sama dengan nol.
- b. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) diperoleh sebesar 0,557 artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat satu persen maka akan menaikkan persentase jumlah penduduk miskin sebesar 0,557 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel upah minimum (X_2) diperoleh sebesar 3,123 artinya apabila upah minimum meningkat satu rupiah maka akan menaikkan persentase jumlah penduduk miskin sebesar 3,123 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Koefisien regresi (b_3) untuk variabel pengangguran (X_3) diperoleh sebesar 0,001 artinya apabila pengangguran meningkat 1 orang maka persentase jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi (X_1), upah minimum (X_2) dan pengangguran (X_3) terhadap jumlah penduduk miskin (Y) di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017.

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_1) terhadap jumlah penduduk miskin (Y) di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017.
 Karena t hitung diperoleh 2,934 sedangkan t tabel diperoleh 2,132. Oleh karena t hitung lebih besar dari t tabel ($2,934 > 2,132$) dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,043 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara nyata positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017.
2. Pengaruh upah minimum (X_2) terhadap jumlah penduduk miskin (Y) di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017.
 Karena t hitung diperoleh 0,423 sedangkan t tabel diperoleh 2,132. Oleh karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,423 < 2,132$) dan signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,694 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi upah minimum tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017.
3. Pengaruh pengangguran (X_3) terhadap jumlah penduduk miskin (Y) di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017.
 Karena t hitung diperoleh 3,192 sedangkan t tabel diperoleh 2,132. Oleh karena t hitung lebih besar dari t tabel ($3,192 > 2,132$) dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,033 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi pengangguran berpengaruh secara nyata positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara pertumbuhan ekonomi (X_1), upah minimum (X_2) dan pengangguran (X_3) terhadap jumlah penduduk miskin (Y) di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017 secara serempak. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($157,494 > 6,59$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti ada pengaruh nyata secara bersama-sama antara pertumbuhan ekonomi (X_1), upah minimum (X_2) dan pengangguran (X_3) terhadap jumlah penduduk miskin (Y) di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017.

Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diukur dengan presentase. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.996 ^a	.992	.985	.20221	.992	157.494	3	4	.000

Sumber: Lampiran 2

Koefisien determinasi berganda (R^2) diperoleh sebesar 0,992 mengandung arti bahwa 99,2 % variasi (naik turunnya) variabel jumlah penduduk miskin (Y) di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017 mampu dijelaskan oleh variasi (naik turunnya) variabel pertumbuhan ekonomi (X_1), upah minimum (X_2) dan pengangguran (X_3). Sedangkan sisanya 0,8 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara nyata positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan.
2. Upah minimum tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017.
3. Pengangguran berpengaruh secara nyata positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017.

4. Pertumbuhan ekonomi (X_1), upah minimum (X_2) dan pengangguran (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin (Y) di Kabupaten Tabanan periode 2010-2017.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Mengingat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabanan sebaiknya pihak pemerintah membuat kebijakan agar laju pertumbuhan ekonomi stabil dan merata. Agar kesenjangan antara penduduk kaya dan miskin dapat dikurangi.
2. Sebaiknya pemerintah mengeluarkan kebijakan yang sama terkait dengan pemberlakuan Upah Minimum Kabupaten terhadap semua instansi/perusahaan yang ada di Kabupaten Tabanan.
3. Pemerintah sebaiknya memberikan pelatihan kepada pengangguran agar mereka mempunyai keterampilan sehingga mampu bersaing di dunia usaha dengan menjadi wirausaha. Jika sudah ada program pelatihan, sebaiknya program tersebut dievaluasi kembali sehingga pengangguran yang ada di Kabupaten Tabanan dapat berkurang secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gujarati, Damodar. 1998. *Ekonometrika Dasar, Terjemahan Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Y. 2006. *Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Kaitannya dengan Kemiskinan di Perkotaan*. Laporan S2 Ilmu Hukum, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Jundi, Musa AI.. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia, Skripsi Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Khabhibi, Achmad. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Surakarta: USM.
- Kuncoro, Murdijat. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- M. Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Jakarta: Kanisius.
- Maipita, I. 2014. *Memahami dan Mengukur Kemiskinan, Cetakan I*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mankiw N. Gregory, 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Nugroho, Heru. 1995. *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER-01/ MEN/ 1999 tentang Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP-226/ MEN/ 2000.
- Prasetyo, Adit Agus. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rachman, Hasanuddin. 2003. *Seni Keterampilan Merancang Kontrak Bisnis, Contract Drafting Bandung*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Rusli, Hardijian. 2003. *Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saryono. 2011. *Metodelogi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Siregar, H dan Wayuniarti, D. 2008. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. IPB dan Brighten Institute.
- Soesastro, H, dkk. 2005. *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir Jilid I (1945-1959)*. Jakarta: Kanisius.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grasido Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan, Edisi Pertama*. Penerbit Salemba Empat.
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro, UPP. AMP YKPN*. Yogyakarta: Jarnasy.
- Tambunan, T. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2011. *Pembangunan Ekonomi, Edisi Sebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan